

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan jasmani sebagai alat perantaranya. Pendidikan jasmani tidak lepas dari usaha pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani merupakan usaha untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kehidupan yang sehat jasmani dan rohani, usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogram secara ilmiah, dan sistematis, yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten.

Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial, serta emosional yang serasi. Dalam *international chartel of physical education and sport* dari UNESCO di sebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis, melalui sebagai kegiatan dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan membentuk watak. Hal tersebut menunjukkan betapa eratnya hubungan jasmani dan rohani dalam pendidikan jasmani.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sering di temukan suatu keadaan dimana siswa di tuntut untuk bertindak jujur, adil, serta bersikap sportif sebagai

ciri khas dari olahraga yang diperoleh dalam pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sekolah juga dipercaya sebagai wadah pendidikan agar manusia dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan sifat dan tingkah laku yang diinginkan.

Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih dalam, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang di tuntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal ini bisa di pahami karena membawa peserta didik ke arah perubahan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, sarana prasarana dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Proses kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar yang baik. Untuk mendapat hasil belajar yang baik maka yang paling berperan adalah guru sebagai pendidik dan siswa itu sendiri yang sedang belajar. Keberhasilan dalam belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi

pelajaran yang di sampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Sebagai pembimbing guru diharapkan mampu untuk mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok, memberi penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang di perlukan dalam proses belajar, memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan kepribadiannya, membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang di hadapinya dan menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Apabila seorang guru dapat menerapkan peran-peran proses pembelajaran di atas maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif bila perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setidaknya-tidaknya mencapai tingkat optimal. Sikap dan perilaku pada siswa dapat terbentuk dengan meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam segala bentuk aktivitas olahraga termasuk olahraga permainan seperti permainan tenis meja.

Tenis meja adalah merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan di sekolah. Salah satu teknik dasar tenis meja ada dua macam dalam permainan tenis meja yaitu servis *forehand* dan *backhand*. Permainan tenis meja tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa mengetahui dasar-dasar servis, yaitu servis *forehand* dan *backhand*.

Penerapan media/video merupakan metode pembelajaran dalam penyampaian materi pada siswa yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan alat bantu yaitu video. Maka dari itu guru-guru perlu melakukan atau membuat inovasi baru dalam pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual yaitu dengan menampilkan video pembelajaran servis tenis meja. Agar siswa dapat lebih paham setelah melihat gerakan servis secara langsung dan metode ini akan sangat membantu untuk mengembangkan kemampuan siswa dan meningkatkan prestasi belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar *forehand topspin* tenis meja melalui media audiovisual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI IPS II SMAN 2 TANJUNG BALAI pada jam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pokok bahasan *forehand topspin* dalam permainan tenis meja masih kurang baik. Dimana kekurangannya adalah pada saat melakukan pukulan *forehand topspin*. Selain itu kurangnya sarana prasarana dan fasilitas penunjang olahraga jadi membuat terhambatnya perkembangan siswa-siswi untuk melakukan latihan secara maksimal khususnya tenis meja. Informasi yang diperoleh dari guru pendidikan jasmani mengatakan masih rendahnya hasil belajar pukulan *forehand topspin* dalam permainan tenis meja, khususnya siswa XI IPS II SMAN

2 TANJUNG BALAI Tahun ajaran 2017/2018 dari 30 siswa yang ada dari kelas hanya ada 7 siswa yang lulus melakukan teknik pukulan *forehand topspin* sedangkan yang tidak lulus melakukan teknik pukulan *forehand topspin* sebanyak 23 orang. Berdasarkan data tersebutnya sekitar 23% yang memahami teknik pukulan *forehand topspin* tenis meja, nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang di terapkan sekolah yaitu sekitar 83% dari keseluruhan siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat yang di terapkan di sekolah untuk pelajaran pendidikan jasmani adalah 75. Hal ini di karenakan proses pukulan *forehand topspin* kurang baik seperti posisi badan yang kurang baik, dan teknik pukulan kurang baik.

Model belajar yang di pergunakan cenderung berpusat pada guru, di mana para siswa melakukan gerakan-gerakan atau latihan keterampilan, menerapkan gaya belajar yang berpusat pada guru, dalam mengajar teknik dasar *forehand topspin* dalam permainan tenis meja, di sini siswa terlihat tidak terangsang semangat belajarnya, bosan atau tidak berani bertanya kepada guru. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan solusi pada pembelajaran penjas melalui media *audiovisual* dan variasi latihan kedinding untuk meningkatkan hasil belajar *forehand topspin* tenis meja melalui media *audiovisual* dan variasi latihan kedinding, di harapkan semua siswa dapat melakukan *forehand topspin* dengan benar dan anak tidak bosan pada saat pembelajaran penjas khususnya dalam pembelajaran tenis meja.

Sehubungan dengan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk membuat skripsi yang berjudul :Peningkatan hasil belajar *forehand topspin* tenis meja melalui media audiovisual dan variasi latihan kedinding pada siswa kelas XI IPS II SMA NEGERI 2 Tanjung Balai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di buat suatu gambaran tentang permasalahan yang di hadapi. Dalam hal ini, yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

Apakah penyebab rendahnya minat belajar siswa mempelajari tenis meja ? Apa penyebab guru sehingga gaya mengajar yang terlalu monoton ? Apa penyebab kurangnya pengelolaan kelas terhadap siswa ? Kenapa waktu mengevaluasi siswa terbatas ? Mengapa guru tidak kreatif dalam memilih gaya mengajar ? Mengapa prestasi belajar siswa terlalu rendah ? Apa penyebab kurangnya sarana dan prasarana di sekolah ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah bedasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan ini di batasi hanya pada “Upaya meningkatkan hasil belajar *forehand topspin* dalam permainan tenis meja melalui media audiovisual dan variasi latihan kedinding pada siswa kelas XI IPS II SMAN 2 TANJUNG BALAI Tahun ajaran 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang diteliti adalah Apakah ada peningkatan hasil belajar *forehand topspin* melalui media audiovisual dan variasi latihan kedinding terhadap siswa kelas XI IPS II SMAN 2 TANJUNG BALAI?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *forehand topspin* melalui media audiovisual dan variasi latihan kedinding dalam permainan tenis meja pada siswa kelas XI IPS II SMAN 2 TANJUNG BALAI Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis:

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya khasana ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang teknik pukulan *forehand topspin* tenis meja.

B. Manfaat Praktis.

1. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menciptakan pembelajaran pukulan *forehand topspin* dalam permainan tenis meja lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini diharapkan, membantu guru pendidikan jasmani SMAN 2 TANJUNG BALAI, agar dapat memilih gaya mengajar yang tepat dalam

pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang di harapkan.

3. Bagi sekolah, di harapkan dengan adanya kegiatan yang di lakukan serta hasil yang di berikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan hasil minimal yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pmgetahuan.

THE
Character Building
UNIVERSITY